

Kode/Nama Rumpun Ilmu : 742/Pendidikan Bahasa Inggris

LAPORAN PENELITIAN



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS *VISUAL INFORMATION* PADA
PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS PAHLAWAN
TUANKU TAMBUSAI**

TIM PENGUSUL

KETUA	: Putri Asilestari, M.Pd	NIDN : 1011018901
ANGGOTA 1	: Lusi Marleni, M.Pd	NIDN : 1008038501
ANGGOTA 2	: Lidia Novita	NIM : 1888203016
ANGGOTA 3	: Mutiara Azzahra	NIM : 1888203022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AJARAN 2020/20**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Pengabdian : **Pengembangan Bahan Ajar berbasis *Visual Information* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 742/Pendidikan Bahasa Inggris

Peneliti:

- a. Nama Lengkap : Putri Asilestari, M.Pd
- b. NIDN : 1011018901
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
- e. Nomor HP : 082316807980
- f. Email : putriasilestari89@gmail.com

Anggota Anggota (1)

- a. NamaLengkap : Lusi Marleni, M.Pd
- b. NIDN : 1008038501
- c. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Anggota (2)

- a. NamaLengkap : Lidia Novita
- b. NIM : 1888203016
- c. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Anggota (3)

- a. NamaLengkap : Mutiara Azzahra
- b. NIM : 1888203022
- c. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Biaya Penelitian : Rp 8.000.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu PendidikanKetua Peneliti
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai


(Dr. Nurmalina, M.Pd.)
NIP-TT 096.542.104

Bangkinang, 15 November 2021


(Putri Asilestari, M.Pd.)
NIP-TT 096.542.140

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai


Dr. Aniswar Indra Daulay, M.Pd.
NIP-TT 096.542.108

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

Judul Penelitian: **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS VISUAL INFORMATION PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

1. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Putri Asilestari, M.Pd	Ketua	Reading	Pendidikan Bahasa Inggris
2.	Lusi Marleni, M.Pd	Anggota	Listening	Pendidikan Bahasa Inggris

2. Objek Penelitian penciptaan :

(Kemamouan membaca siswa Pondok Pesantren Miftahul Muarif)

3. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan November tahun 2021

Berakhir : bulan November tahun 2022

5. Lokasi Penelitian (lab/lapangan) : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

8. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi) *Jurnal Internasional Terindex Scopus dan Jurnal teragreditasi nasional*

2. **Journal of English Language Education (Terakreditasi Sinta)**

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Bahan Ajar	12
1. Pengembangan Bahan Ajar	12
2. Fungsi Bahan Ajar.....	13
B. Pengembangan Bahan Ajar Untuk Pengajaran Bahasa	15
C. Pemahaman Membaca.....	17
1. Konsep Dasar Pemahaman Membaca	17
2. Strategi Membaca Informasi Visual.....	19
3. Keahlian Membaca Informasi Visual.....	20
D. Kajian Yang Relevan	21
E. Kerangka Konseptual.....	23

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Pengembangan	25
B. Prosedur Penelitian.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Teknik Analisis data.....	35

BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Pembiayaan	40
B. Jadwal penelitian	40

DAFTAR PUSTAKA	42
----------------------	----

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dasar pemikiran pengembangan Bahan Ajar Reading berbasis Visual Information pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang adalah sebagai berikut. Faktanya menjelaskan bahwa, *pertama*, kutipan-kutipan dari berbagai teks karya tulis ilmiah, teks non-fiksi dan atau teks fiksi berbahasa Inggris yang berasal dari berbagai sumber seperti jurnal nasional dan internasional merupakan sumber utama belajar yang terkompilasi dalam sebuah bahan ajar Reading. Bahan ajar ini telah digunakan selama bertahun-tahun dan ini nampaknya akan menjadi sebuah doktrin atau ketetapan sebagai salah satu sumber belajar utama meskipun itu tidak dapat disangkal bahwa kutipan-kutipan dari berbagai teks tersebut merupakan sumber belajar terpenting dalam matakuliah Reading.

Kedua, meskipun kutipan-kutipan dari berbagai teks tersebut adalah benar adanya sebagai salah satu sumber utama dan terpenting dalam matakuliah Reading, bahan ajar dalam proses pembelajaran perlu memiliki *variasi dan nuansa keberagaman* untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, memuaskan, menarik perhatian, menantang, dan yang terpenting adalah mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran termotivasi untuk mempelajarinya. Sayangnya, bahan ajar yang berasal dari kutipan-kutipan dari berbagai teks yang terkadang outdated itu adalah sangat monoton, jauh dari kondisi kekinian, kurang merepresentasikan kehidupan nyata, serta kurang menambah atau memberikan informasi atau pengetahuan baru kepada mahasiswa sebagai pembaca utama.

Ketiga, proses pembelajaran dan pemerolehan pengetahuan adalah hanya terfokus pada proses identifikasi pesan serta penemuan perincian atau bagian yang kecil (*details*) yang mendukung gagasan utama (*main idea*) dari teks-teks yang sedang dipelajari. Kemudian, itu dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan diakhir pembelajaran atau setelah membaca teks-teks yang disajikan. Mahasiswa diwajibkan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh penulis

teks. Pertanyaan yang acapkali muncul adalah, misalnya, “what is the main idea of the passage, in line 8, the phrase, “this tradition refers to..., “resting on” in line 17 is closest meaning to, which of the following statement that best describe the topic, how many of them shared the cost...etc.”

Pertanyaan-pertanyaan semacam ini adalah sangat identik dengan soal-soal penilaian standar (standardized assessments or standardized test) yang hanya menekankan pada kemampuan mahasiswa mengenali atau mengingat informasi atau pengetahuan yang telah dibaca (Mueller, 2005; Alavi, 2014). Pilihan ganda (multiple-choice tests), benar-salah (true/false tests), menjodohkan (matching), dan jawaban-jawaban pendek (short answers), dan bentuk atau format tes penilaian standar lainnya adalah alat yang sering digunakan untuk mengukur ketahanan informasi atau pengetahuan mahasiswa setelah membaca teks yang diberikan (Bailey, 1998; Simonson, et al, 2000).

Keempat, ironisnya, ketika mahasiswa tidak memahami teks yang disajikan itu atau gagal mengidentifikasi pesan atau gagasan utama, belum mampu untuk menemukan detail-detail dari teks-teks yang dimaksud, gagal dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang sedemikian baiknya, dan lain sebagainya, mereka kemudian diinstruksikan untuk menerjemahkan teks tersebut kedalam Bahasa Indonesia. Penerjemahan teks-teks tersebut bertujuan untuk secara cepat membantu mereka menemukan gagasan utama dan detail-detailnya serta berhasil dengan benar dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Ini artinya dalam proses pembelajaran Reading, proses penerjemahan adalah bagian terpenting dalam memahami teks.

Terakhir adalah proses pemerolehan dan pengembangan kosakata yang terdapat dalam teks tersebut adalah pencatatan dan memerisasi atau penghafalan. Mahasiswa mencatat atau membuat daftar kata atau glossary sebanyak 15 – 25 kata. Mereka kemudian menghafalnya dalam waktu singkat. Setelah mencatat dan menghafal kosakata tersebut, mereka disuruh untuk membuat kalimat-kalimat pendek mereka sendiri dalam Bahasa Inggris atau kalimat-kalimat pendek yang ada kaitannya dengan topik yang tersedia dalam teks. Setelah semua proses pembelajaran reading ini selesai dimana mahasiswa sudah mampu mengidentifikasi gagasan utama dan menemukan detail-detail yang mendukung

gagasan utama, menerjemahkan teks bacaan bila tidak memahaminya dengan baik dan benar, menjawab soal-soal serta menghafal kosakata untuk kemudian membuat kalimat-kalimat pendek, maka proses pembelajaran sudah selesai dan tujuan pembelajaran sudah dianggap tercapai dengan baik dan optimal berdasarkan ukuran nilai yang diberikan.

Dampak dari hilangnya variasi dan nuansa keberagaman dalam bahan ajar yang digunakan selama ini adalah mahasiswa kurang termotivasi dan antusias untuk mempelajarinya dan berasumsi bahwa matakuliah Reading itu hanya sekedar membaca, mengidentifikasi gagasan utama dan rincian atau detailnya, menjawab pertanyaan, menerjemahkan bila tidak memahami teks serta menghafal kosakata untuk kemudian merangkainya dalam kalimat-kelimat pendek. Akibat dari asumsi ini adalah mahasiswa berpikir bosan tentang matakuliah Reading beserta teks-teksnya, cenderung malas dan kurang termotivasi dalam membaca dan memahami bahan ajar yang disajikan itu. Kejenuhan, kebosanan, kemalasan mahasiswa dalam membaca teks-teks tersebut dapat diatasi dengan mengembangkan bahan ajar Reading berbasis Visual Information. Kehadiran bahan ajar Reading berbasis Visual Information ini akan mampu mengurangi kejenuhan, kebosanan, dan kemalasan mahasiswa dalam proses belajar pada matakuliah Reading karena bahan ajar ini memiliki sifat yang variatif, menarik, dan nuansa keberagaman yang mampu membangun motivasi, merangsang daya berpikir kritis, memberikan pengetahuan baru kepada setiap mahasiswa.

Atas dasar itulah, ada beberapa alasan yang sangat argumentatif yang mendorong peneliti untuk mengembangkan Bahan Ajar *Reading* berbasis Visual Information ini. Alasan-alasan argumentatif yang dimaksud adalah, *pertama*, pengembangan Bahan Ajar *Reading* berbasis visual information menjadi sumber belajar yang menyenangkan, menarik dan inspiratif karena memiliki unsur perbedaan, selingan, humor, dan keberagaman lain didalamnya bila dibandingkan dengan teks-teks non-visual lainnya. Sebagai visual information, gambar seperti karikatur, diagram, grafik, table, dan lain sebagainya akan lebih mampu menarik perhatian, menyenangkan, dan membangkitkan motivasi mahasiswa untuk membaca, menganalisa, menggali, interpretasi serta membongkar informasi dan pengetahuan implisit secara eksplisit.

Kedua, pengembangan ini mempromosikan dan mendorong munculnya pembelajaran visual dalam matakuliah Reading dimana selama ini jarang dimunculkan akibat dari penggunaan teks-teks non-visual secara terus menerus. Pembelajaran visual ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif melihat dan memproses informasi atau teks-teks visual berupa gambar seperti kartun, komik, grafik, bagan, peta, diagram, dan bentuk rangsangan visual lainnya untuk kemudian menafsirkannya. Interpretasi terhadap teks-teks visual tersebut bertujuan untuk mencari makna yang disampaikan oleh penulis teks visual. Ada 3 hal yang sangat diperlukan ketika menginterpretasikan informasi dari sebuah teks visual. Pertama adalah mahasiswa diinstruksikan untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang valid dan reliabel. Kedua, mereka diwajibkan untuk membaca sumber-sumber tersebut untuk membantu mereka mengembangkan temuan mereka, dan yang terakhir adalah mereka menyampaikan kesimpulan mereka baik secara lisan maupun tulisan di kelas (Willingham, Hughes, Dobolyi, David, 2015; Leite, Svinicki, and Shi, 2009; Coffield, Moseley, Hall, Ecclestone, 2004; Dates, & Schoen, n.d).

Ketiga, penelitian ini mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menganalisa informasi visual. Kemampuan mahasiswa menginterpretasi dan membongkar makna dari sebuah teks visual itu tidak terlepas dari, pertama, penguasaan keterampilan *analisis diskriptive* dalam *memahami apa yang terjadi dengan teks visual* (kartun, komik, grafik, bagan, peta, diagram, dan lain-lain) tersebut. Kedua, keahlian *analisis diagnostik* dalam mengemukakan alasan rasional mengapa itu terjadi (mengapa penulis menggambarkan kondisi tersebut dalam teks visual). Ketiga, kemahiran *analisis prediktif* dalam menjelaskan apa yang akan mungkin terjadi dan yang terakhir adalah kecerdasan *analisis preskriptif* dalam memaparkan atau menyikapi persoalan dan atau isu tersebut secara baik dan benar serta dapat diterima oleh pembaca (Beckford, 2020).

Keempat, dalam menginterpretasi, menganalisa dan mengungkapkan makna dari teks-teks visual, penelitian pengembangan ini menekankan pembangunan kemampuan atau keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Tanpa keterampilan ini, mahasiswa kemungkinan tidak mampu untuk menjelaskan informasi, fakta, dan pengetahuan beserta makna yang tersirat dari teks visual

yang sedang diamati. Secara konseptual, pembangunan keterampilan berpikir kritis ini adalah sangat diperlukan didalam semua proses pembelajaran termasuk pada matakuliah Reading untuk secara aktif dan terampil memampukan mahasiswa membuat konsep, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh, mengobservasi, mengalami secara langsung, merefleksikan, menalar, dan atau mengkomunikasikan pengetahuan, informasi, fakta, isu, dan atau masalah secara kritis dan objektif (Mulnix, 2010; Butler, Christopher, Mabelle, 2017; Cederblom, Paulsen, 2012; Pavlidis, 2010; Kompf & Bond, 2001; Paul, 1982).

Kelima, penelitian ini berorientasi untuk mengembangkan pemikiran tingkat tinggi atau yang dikenal sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher-order thinking atau HOTS or higher order thinking skills atau HOTS) mahasiswa. Dengan pengembangan keahlian kognitif yang kompleks ini melalui visual information, pertama, mahasiswa akan lebih mampu untuk mengingat, informasi, fakta dan pengetahuan beserta konsep-konsep dari matakuliah Reading baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun didalam kehidupan mereka sehari-hari. Kedua, mahasiswa akan lebih mampu menjelaskan dan menginterpretasi informasi. Ketiga, mahasiswa akan lebih mampu menggunakan informasi dan pengetahuan tersebut didalam kelas maupun kehidupan baru atau nyata mereka sehari-hari. Keempat, mahasiswa akan lebih mampu menganalisa berbagai informasi, pengetahuan masalah atau isu yang ada dengan mengeksplorasi hubungan satu sama lain. Kelima, mahasiswa akan lebih mampu mengevaluasi secara kritis informasi tersebut dan yang terakhir adalah mahasiswa akan lebih mampu membangun wacana atau isu secara objektif atau menciptakan gagasan-gagasan atau pengetahuan baru (Bloom, 1994; Anderson, et al, 2001; Orlich, et al, 2004; Watson, 2019, Lewis, 2019).

Keenam, pengembangan bahan ajar berbasis visual information ini secara terintegrasi membangun keahlian dan keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara mahasiswa (mampu mengintegrasikan keempat keahlian Bahasa Inggris yakni keahlian reseptif dan produktif). Dalam setiap proses pembelajaran yang berbasis visual information ini, mahasiswa tidak hanya sekedar membaca teks-teks visual, akan tetapi mereka juga diberikan kesempatan

untuk menulis hasil temuan (analisis dan interpretasi) mereka sebagai suatu bentuk dokumentasi tertulis, Mereka kemudian diberikan waktu untuk mengemukakan temuan mereka tersebut di hadapan dosen dan teman-teman mereka dimana pada saat mempresentasikan temuan mereka didepan kelas, mahasiswa yang lain diwajibkan untuk menyimaknya dan mencatat poin-poin penting untuk kemudian dipertanyakan, dikomentasi atau diperdebatkan. Ketika menulis atau mempresentasikan secara oral temuan tersebut, dan serta mengkritisnya, mahasiswa disarankan untuk menggunakan terminology, kosakata, phrase, diksi atau ungkapan yang tepat agar apapun yang dikemukakan jelas dan bermakna. Penekanan semacam ini juga menunjukkan mahasiswa secara persona mampu mengembangkan kosakatanya (vocabulary skill) secara kontekstual.

Yang terakhir adalah munculnya pergeseran penilaian proses pembelajaran dari penilaian tradisional (traditional assessment) seperti tes pilihan ganda, tes benar/salah, menjodohkan, pertanyaan dengan jawaban singkat, dan esai tes ke penilain kinerja (performance assessment). Penilaian kinerja ini lebih memprioritaskan pada pengerjaan tugas (performing a meaningful task), berkaitan dengan kehidupan nyata (real life), menekankan pada konstruksi dan aplikasi (construction and application), terpusat pada mahasiswa (students-centered), dan buktinya pengerjaan tugas tersebut terlihat langsung (direct evidence). Jadi, mahasiswa tidak lagi mengerjakan tes-tes yang bersifat tradisional, tidak lagi membaca teks-teks yang artifisial yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan nyata, tidak menghafal kosakata, rumus dan dalil bahasa, proses pembelajaran tidak terpusat pada guru dan lain sebagainya (Nitko, 1996; Reeves, 2000; Nitko, 2001; Mueller, 2005; Palm, 2008; Quansah, 2018; Mueller, 2018).

Dari seluruh rangkaian pemaparan dasar pemikiran tersebut diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan Bahan Ajar Reading berbasis Visual Information ini adalah menarik dan inspiratif karena memiliki beberapa manfaat dari teks-teks reading sebelumnya dalam mengembangkan pengetahuan, keahlian dan kompetensi Bahasa Inggris mereka. Manfaat yang dimaksud adalah Bahan Ajar Reading berbasis Visual Information, *pertama*, mampu mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keingintahuan (curiosity) dalam menggali

berbagai informasi terkait dengan gambar, grafik, tabel, dan lain-lain melalui kegiatan membaca secara ekstensif dan intensif. *Kedua*, bahan ajar ini mampu mengembangkan imajinasi mahasiswa dengan merangsang otak sebelah kanannya dalam memproses teks-teks visual secara bermakna dengan menghadirkan berbagai kemungkinan dan gagasan-gagasan baru dalam menginterpretasikannya (Pelttari, 2016).

Manfaat yang *ketiga* adalah Bahasa ajar ini mengembangkan kemampuan digital literacy mahasiswa dalam mengekstrak (merangkum) ide implisit dan eksplisit dari berbagai media online (Hafner, Chik, & Jones, 2015). *Keempat* adalah mampu mengembangkan pengetahuan atau kesadaran metakognitif mahasiswa dalam proses pembelajaran dan penyelesaian masalah (problem-solving) yang dimulai dari proses menyimpulkan, memantau-mengklarifikasi, mempertanyakan, mencari-memilih, meringkas, dan memvisualisasikan-mengatur (Zhang, 2010). *Kelima* adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa dalam menginterpretasi teks-teks visual. *Keenam* adalah mempermudah pemerolehan kosakata Bahasa Inggris mahasiswa melalui membaca secara intensif dan ekstensif. *Ketujuh* adalah meningkatkan kompetensi linguistik (knowledge of grammar and vocabulary) Bahasa Inggris mahasiswa (López, 2008; Celce-Murcia, Dörnyei, & Thurrell, 1995). *Kedelapan* adalah meningkatkan kompetensi pragmatic mahasiswa dalam memahami teks-teks visual secara kontekstual, memproduksi ujaran-ujaran (diskursus) yang tepat dalam konteks dan budaya bahasa kedua, yakni Bahasa Inggris serta mampu menyampaikan ide-ide tersebut secara efektif (Nordquist, 2020). *Kesembilan* adalah bahasa ajar ini tidak hanya memungkinkan mahasiswa memahami teks secara komprehensif atau mengembangkan *reading skills* mereka tetapi juga memungkinkan mereka untuk menyimak (*listening skills*), menulis apa yang sudah mereka baca secara visual (*writing skills*), dan mengkomunikasikan ide-ide tertulis tersebut secara verbal (*speaking skills*). Ini artinya, Bahasa ajar ini mampu secara langsung mengintegrasikan antara productive skills, receptive skills, dan linguistic/grammatical competence.

Merujuk pada paparan latar belakang masalah di atas, masalah utama yang teridentifikasi yang menjadi acuan dalam pengembangan Bahan Ajar Reading

berbasis Visual Information, *pertama*, adalah Bahan Ajar Reading 3 yang digunakan selama ini kurang memiliki *variasi dan nuansa keberagaman* dalam menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, menarik perhatian, menantang, dan memotivasi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. *Kedua*, Bahan Ajar Reading 3 sebagian besar berasal dari kutipan-kutipan jurnal nasional dan internasional yang terkompilasi dalam satu bahan ajar dan digunakan secara terus-menerus tanpa mempertimbangkan perubahan zaman dan perkembangan teknologi, waktu, dan kondisi kekinian mahasiswa. *Ketiga*, penggunaan sumber belajar ini kurang berdampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa dan perkembangan pengetahuan, keahlian, serta kompetensi mereka. Akibatnya, mereka semakin bosan, cuek dan malas terlibat dalam proses pembelajaran karena teks-teks yang dibaca kurang variatif dan monoton. *Keempat*, fokus utama dalam proses pembelajaran Reading selama ini adalah identifikasi ide utama, menghafal kosakata, menerjemahkan teks atau kutipan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, dan menjawab soal-soal. *Kelima*, fokus ini menganut paham teacher-center, tidak meningkatkan kemampuan kritis dan kreatif mahasiswa dalam menciptakan gagasan-gagasan baru, tidak meningkatkan keterampilan *analisis diskriptive, analisis diagnostic, analisis prediktif, dan analisis preskriptif* dalam menginterpretasi teks; kurang mengintegrasikan keahlian reseptif dan produktif secara langsung, tidak menekankan pengembangan kompetensi gramatikal/linguistik, koakata, dan pragmatik mahasiswa, kurang mengembangkan keingintahuan (*curiosity*) dan meningkatkan berpikir imajinatif mahasiswa dalam memahami teks. Terakhir adalah tidak menggunakan *performance assessment* dalam menilai kinerja mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Dari seluruh rangkaian penjelasan latar belakang penelitian diatas, ada beberapa masalah yang penting untuk dirumuskan. Berikut ini adalah rumusan masalahnya.

1. Apa kebutuhan Bahan Ajar *Reading* di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang?

2. Bagaimana proses pengembangan Bahan Ajar *Reading* berbasis Visual Information yang valid, efektif, dan praktis di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang?
3. Apa hasil dari pengembangan Bahan Ajar *Reading* yang valid, efektif, dan praktis di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pengembangan Bahan Ajar *Reading* berbasis Visual Information adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan kebutuhan Bahan Ajar *Reading* berbasis Visual Information di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang.
2. Menjelaskan proses pengembangan Bahan Ajar *Reading* berbasis Visual Information yang valid, efektif, dan praktis di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang.
3. Menjelaskan hasil dari pengembangan Bahan Ajar *Reading* yang valid, efektif, dan praktis di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang.

D. Manfaat Penelitian

1. Mahasiswa

- a. Penelitian ini penting untuk mampu memberdayakan potensi kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa dalam menginterpretasikan teks-teks visual.
- b. Penelitian ini penting untuk membangun cara berpikir mahasiswa secara imajinatif dalam menginterpretasikan teks-teks visual.
- c. Penelitian ini penting untuk mendorong mahasiswa untuk lebih banyak berperan dalam proses belajar secara otonom dan bertanggungjawab atas proses belajarnya sendiri dalam memahami dan menginterpretasikan teks-teks visual.

- d. Penelitian ini penting untuk mengembangkan kecerdasan gramatikal atau linguistik, kosakata, dan pragmatik mahasiswa dalam berbahasa Inggris secara efektif dan kontekstual dalam memahami dan menginterpretasikan teks-teks visual.
- e. Penelitian ini penting untuk mengintegrasikan kemampuan dan keahlian reseptif dan produktif mahasiswa dalam mengkomunikasikan pesan-pesan implisit dari teks-teks visual secara eksplisit dalam Bahasa Inggris.
- f. Penelitian ini penting untuk memampukan mahasiswa memecahkan informasi yang disampaikan oleh penulis teks-teks visual secara eksplisit dan menginterpretasikan secara kontekstual.
- g. Penelitian ini penting untuk meningkatkan pengetahuan atau kesadaran metakognitif mahasiswa dalam membaca teks-teks visual secara komprehensif.

2. Dosen

- a. Penelitian ini penting untuk memfasilitasi proses belajar mahasiswa pada matakuliah Reading khususnya dalam memahami dan menginterpretasikan teks-teks visual.
- b. Penelitian ini penting untuk menjelaskan dan mengeksplorasi pengetahuan, fakta, dan informasi kepada mahasiswa terkait dengan materi dari Bahan Ajar baru *Reading* berbasis *Visual Information*.
- c. Penelitian ini penting untuk memfasilitasi mahasiswa memahami strategi Reading Comprehension seperti bagaimana membuat koneksi, memvisualisasikan, mengorganisir, menentukan informasi penting, mengajukan pertanyaan, dan memantau pemahaman.
- d. Penelitian ini penting untuk memfasilitasi mahasiswa untuk memahami keahlian (skills) Reading Comprehension seperti bagaimana cara mengidentifikasi ide utama, mencari urutan, mengidentifikasi sebab dan akibat, menentukan fakta dan

pendapat, membandingkan dan membedakan, membuat kesimpulan, mengidentifikasi karakter dan latar, mencari tema, serta menentukan tujuan penulis didalam teks-teks visual.

- e. Penelitian ini penting untuk membantu dosen memiliki referensi tambahan pada matakuliah Reading tentang bagaimana memahami dan menginterpretasikan teks-teks visual secara baik dan benar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Bahan Ajar

1. Pengembangan Bahan Ajar

Secara teori, bahan ajar atau materi ajar adalah bahan atau bahan yang harus dipelajari mahasiswa dalam jangka waktu tertentu. Bahan atau materi ajar ini dapat berupa konsep, teori, dan rumus ilmiah; metode, prosedur, dan langkah-langkah untuk melakukan sesuatu; dan norma, aturan atau nilai. Bahan ajar atau materi ajar kognitif (pengetahuan) akan muncul dalam bentuk teori atau konsep ilmiah. Kemudian, bahan ajar atau materi ajar untuk pembelajaran psikomotorik (keterampilan) akan muncul dalam bentuk bentuk atau prosedur untuk melakukan dan mencapai sesuatu. Sementara bahan ajar atau materi ajar untuk pembelajaran emosional (sikap) akan muncul dalam bentuk nilai atau norma (Arifin, 2007; Jasmadi dkk, 2008).

Bahan ajar adalah seperangkat materi tertulis dan atau tidak tertulis yang disusun secara sistematis untuk menciptakan lingkungan atau suasana belajar bagi mahasiswa. Menurut tim sosialisasi KTSP, bahan ajar adalah segala jenis bahan yang digunakan untuk membantu guru atau profesor melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Materi yang dibahas dapat tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan menurut Abdul Majid, bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar. Materi yang dimaksud dapat berupa materi tertulis maupun materi tidak tertulis. Bahan ajar atau bahan kurikulum (*curriculum material*) adalah isi mata kuliah atau isi yang harus dipahami oleh mahasiswa guna mencapai tujuan mata kuliah. Buku teks atau buku teks biasanya memuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari mahasiswa untuk memenuhi standar kecakapan yang telah ditentukan. Secara rinci, jenis bahan ajar meliputi pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari mahasiswa untuk mencapai tingkat kemahiran yang telah ditentukan (Arifin, 2007; Jasmadi dkk, 2008; Rajaki, 2014).

2. Fungsi Bahan Ajar

Pada tahun 2007, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia menjelaskan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai sebagai berikut *pertama* adalah Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada mahasiswa. *Kedua*, itu sebagai sebuah pedoman bagi mahasiswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasa dan *ketiga* adalah sebagai sebuah alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Dengan demikian, fungsi bahan ajar sangat akan terkait dengan kemampuan guru dalam membuat keputusan yang terkait dengan perencanaan (*planning*), aktivitas-aktivitas pembelajaran dan pengimplementasian (*implementing*), dan penilaian (*assessing*). Menurut David A. Jacobsen dan Paul Eggen dalam bukunya “*Methods for Teaching*” memaparkan bahwa di era standar-standar pengajaran, pendekatan yang dilaksanakan guru dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran apapun, yang harus mereka lakukan pertama kali adalah merencanakan, kemudian menerapkan rencana-rencana yang telah dibuat, dan akhirnya menilai keberhasilan aktivitasnya (David dan Eggen, 2009; Rajaki, 2014).

Selain itu, ketersediaan bahan ajar, layanan, dan dukungan yang beragam akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa, termasuk lingkungan dan aktivitas belajar yang menjadi lebih menarik dan menantang, mendorong mahasiswa memiliki kesempatan seluas-luasnya untuk belajar mandiri, dan mengurangi ketergantungan dari sumber informasi guru. Guru dapat memperoleh banyak manfaat dari mengembangkan buku teks mereka sendiri, termasuk: pertama, sesuai dengan persyaratan kurikulum, sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa; kedua, tidak lagi bergantung pada buku pelajaran yang terkadang sulit diperoleh; ketiga, berkembangnya buku ajar karena bahan referensi yang beragam dan semakin melimpah; keempat, meningkatkan basis pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis buku teks, dan kelima, buku teks akan mampu menjalin pertukaran belajar yang efektif antara guru dan mahasiswa berkat mahasiswa (Rajaki, 2014).

Kemudian, bahan ajar yang dikembangkan harus berperan untuk pertama, Pertama, mencerminkan sudut pandang pengajaran yang tajam dan inovatif serta mendemonstrasikan penerapannya dalam bahan ajar yang disajikan. Kedua, sesuai dengan minat dan kebutuhan mahasiswa, menyediakan sumber mata pelajaran yang kaya, mudah dibaca dan beragam. Ketiga, menghadirkan materi pembelajaran yang terstruktur, tersusun rapi dan bertahap. Keempat, menunjukkan metode dan fasilitas pengajaran untuk memotivasi mahasiswa. Kelima, sebagai penunjang latihan dan tugas-tugas praktis, dan terakhir, menyediakan bahan/sarana penilaian dan pemulihan yang tepat dan efektif (Rajaki, 2014).

Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan pertama-tama harus berperan, pertama-tama mewujudkan sudut pandang pengajaran yang tajam dan inovatif, dan mencerminkan penerapannya dalam bahan ajar yang disajikan. Kedua, menyediakan font tema yang beragam, kaya, dan mudah dibaca sesuai minat dan kebutuhan mahasiswa. Ketiga, menyajikan materi pembelajaran yang terstruktur dan mengorganisasikannya secara cepat dan bertahap. Keempat, menunjukkan metode dan fasilitas pengajaran untuk memotivasi mahasiswa. Kelima, mendukung pelatihan dan tugas-tugas praktis, dan terakhir, menyediakan bahan/alat penilaian dan pemulihan yang tepat dan efektif (Jasmadi dkk, 2008; Rajaki, 2014).

Pertama, konsep adalah ide atau gagasan atau pengertian umum, misalnya sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Kedua, prinsip adalah kebenaran dasar sebagai titik tolak berpikir, atau pedoman dalam melakukan/melakukan sesuatu. Ketiga, fakta adalah hal-hal yang telah terjadi atau telah terjadi/dialami. Itu bisa berupa benda, benda, atau keadaan. Oleh karena itu, itu bukanlah yang ideal, pendapat atau teori. Keempat, proses merupakan perkembangan dari rangkaian perubahan dan gerakan. Suatu proses dapat terjadi secara sadar atau tidak sadar. Bisa juga dengan cara menjalankan kegiatan usaha (misalnya di pabrik) atau proses pembuatan tempe, proses perubahan warna daun yang terkena hama wereng, dll. Kelima, nilai adalah model, ukuran, atau tipe atau model. Biasanya nilai berkaitan dengan kebenaran umum atau pengakuan. Mengenai baik buruknya, seperti hukum jual beli, hukum koperasi unit desa, arahan, dll, yang keenam adalah kemampuan. Ini tentang kemampuan

untuk melakukan hal yang benar. Kinerja bahasa fisik (menulis, berbicara, dll) atau mental (diferensiasi, analisis, dll). Secara umum, kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan, meskipun tidak selalu demikian (Arifin, 2007; Jasmadi dkk, 2008; Rajaki, 2014).

Yang terakhir adalah secara umum, ada beberapa tahap dalam pemilihan buku teks meliputi (a) menentukan aspek-aspek dasar dan keterampilan yang termasuk dalam standar kecakapan sebagai acuan atau acuan untuk memilih buku teks, (b) menentukan jenis buku teks, dan (c) memilih buku teks yang sesuai atau relevan. Memiliki standar kompetensi dan keterampilan dasar yang disebutkan di atas, dan (d) Memilih sumber bahan ajar yang berkaitan erat dengan kebutuhan dan kehidupan dunia nyata (Arifin, 2007; Jasmadi dkk, 2008; Rajaki, 2014).

B. Pengembangan Bahan Ajar untuk Pengajaran Bahasa

Secara teoritis, pengembangan bahan ajar untuk pengajaran bahasa (*language teaching*), sebagaimana dijelaskan oleh McGrath (2002); Tomlinson (1998, 2003, dan 2008); Tomlinson dan Avila (2007a) didasarkan pada prinsip-prinsip pemerolehan bahasa. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut. Pertama pengembangan bahan ajar untuk pengajaran bahasa itu harus dimaksudkan untuk mengekspos input bahasa yang kaya, bermakna, mudah dipahami serta dapat digunakan untuk kehidupan dunia nyata oleh mahasiswa. Untuk memperoleh kemampuan menggunakan bahasa secara efektif, mahasiswa membutuhkan banyak pengalaman linguistik, yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan dengan berbagai cara. Mereka harus dapat sepenuhnya memahami informasi ini untuk mendapatkan akses aktif yang berarti bagi mereka. Mereka juga perlu mengalami elemen dan fungsi tertentu dari bahasa tersebut berkali-kali dalam masukan yang bermakna dan dapat dimengerti sebelum mereka akhirnya dapat menguasainya. Setiap pertemuan membantu memperjelas dan memperdalam pemahaman dan mendorong pengembangan asumsi yang diperlukan.

Kedua, pengembangan bahan ajar ini memaksimalkan paparan (*language exposure*) bahasa yang digunakan oleh mahasiswa untuk mendorong mereka berpartisipasi secara aktif dalam mencapai pengalaman berbahasa secara

emosional dan kognitif. Mahasiswa harus mengalami bahasa agar mereka mampu memperoleh dan menguasainya untuk dikomunikasikan. Berpikir sambil mengalami penggunaan bahasa membantu mencapai pemrosesan mendalam yang diperlukan untuk pembelajaran bahasa yang efektif. Dengan *language exposure* ini, mahasiswa bersemangat menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan nyata karena itu membawa keuntungan positif untuk mampu berkomunikasi secara efektif. Mengenai partisipasi dalam menanggapi penggunaan bahasa, nilai partisipasi emosional dan kognitif yang sebagian besar berfokus pada peran emosi dalam pembelajaran dan pembelajaran bahasa memungkinkan mahasiswa mampu mengalami (menguasai) bahasa secara efektif.

Ketiga, pengembangan bahan ajar ini membantu mahasiswa untuk menguasai kompetensi komunikatif bahasa secara positif. Mahasiswa bahasa harus memiliki sikap positif terhadap bahasa sasaran, lingkungan belajar, guru, mitra belajar dan bahan belajar. Mereka juga perlu mendapatkan harga diri yang positif dan merasa bahwa mereka mendapatkan sesuatu yang berharga. Lebih penting lagi, mereka perlu terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran dan merespons melalui bahasa. Emosi positif lebih membantu pemerolehan bahasa.

Terakhir adalah pengembangan ini memberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa target untuk mencapai tujuan komunikasi mereka. Dengan menggunakan bahasa dengan cara ini, mahasiswa bisa mendapatkan umpan balik atas asumsi yang mereka buat, yaitu generalisasi bahasa yang mereka serap dan kemampuan mereka menggunakan bahasa secara efektif. Jika mahasiswa berpartisipasi dalam proses interaksi pembelajaran, mereka akan lebih mampu untuk mengklarifikasi dan menguraikan pengetahuan dan keahlian tersebut untuk memperoleh informasi yang bermakna dan mudah dipahami dari lawan bicara.

Selain prinsip-prinsip tersebut di atas, pengembangan bahan ajar ini didasarkan pada kontekstualisasi untuk mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa atau konteks pendidikan tertentu. Kontekstualisasi ini memberikan keleluasaan kepada masing-masing pengajar bahasa untuk menentukan topic, tema, situasi, keahlian serta pengetahuan yang up-to-date, relevan, praktis, serta spesifik kepada kehidupan nyata mahasiswa. Kontekstualisasi ini

menghadirkan konteks pembelajaran yang otentik yang merefleksikan bagaimana pengetahuan dan keahlian tersebut diaplikasikan dalam kehidupan nyata; mendorong proses pembelajaran yang bersifat otentik; memberikan model bagaimana pengetahuan dan keahlian tersebut digunakan dalam situasi nyata; mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam menghadirkan gagasan-gagasan untuk menyelesaikan masalah; mendorong pengkonstruksian pengetahuan dan keahlian secara kolaboratif; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka; mengartikulasi pengetahuan dan keahlian melalui berbagai kegiatan (mis, diskusi, seminar, dsb); memberikan dukungan pembelajaran dan menilai pengetahuan dan keahlian mahasiswa dengan kaidah-kaidah penilaian otentik (Herrington & Herrington, 2006; Howard & Major, 2004).

C. **Pemahaman Membaca** (*Reading Comprehension*)

1. **Konsep Dasar Pemahaman Membaca**

Secara teoritis, pemahaman (*comprehension*) dalam sebuah kegiatan membaca teks fiksi, teks non-fiksi serta teks information visual (*visual information*) seperti gambar (*pictures* berupa kartun, komik, dll), bagan atau diagram (*charts*), grafik (*graphs*) dan berbagai bentuk informasi visual lainnya adalah kemampuan untuk memproses teks, memahami maknanya, dan mengintegrasikannya dengan apa yang sudah diketahui pembaca (Grabe, 2009).

Keterampilan dasar yang diperlukan untuk pemahaman membaca yang efektif adalah kemampuan memahami arti kata, kemampuan memahami arti kata dalam teks, kemampuan melacak organisasi paragraf dan mengidentifikasi anteseden dan referen didalamnya, kemampuan menyimpulkan dari paragraph, kemampuan memahami isi, kemampuan mengenali ide-ide utama dalam paragraf, kemampuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dijawab dalam paragraf, kemampuan untuk mengidentifikasi sarana sastra atau struktur proposisi yang digunakan dalam paragraf dan menentukan tentukan nadanya, untuk memahami suasana situasional (agen, objek, titik referensi temporal dan spasial, infleksi kasual dan intensional, dll) disampaikan untuk penegasan, pertanyaan, perintah, dll dan akhirnya mampu menentukan tujuan, maksud, dan sudut

pandangan penulis, serta menarik kesimpulan tentang penulis (semantik wacana) (Davis, 2014).

Ada banyak strategi membaca yang dapat meningkatkan pemahaman membaca dan kemampuan penalaran, termasuk peningkatan kosakata, analisis kritis teks (intertekstualitas, peristiwa nyata, peristiwa naratif, dll), dan latihan membaca mendalam secara komprehensif. Kemampuan memahami teks dipengaruhi oleh keterampilan pembaca dan kemampuannya memproses informasi. Jika sulit mengenali dan memahami kata-kata atau informasi dari teks tersebut, para pembaca akan menggunakan kekuatan pemrosesan mereka untuk membaca satu kata secara berlebihan, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami isi bacaan (Maryanne, 2016).

Ada beberapa strategis yang dapat digunakan oleh pembaca untuk memahami teks fiksi, teks non-fiksi dan teks information visual. Strategis tersebut adalah, pertama, *reciprocal teaching*. Strategi ini membantu pembaca untuk memprediksi, mengikhtisarkan, mengklarifikasi, serta mengajukan pertanyaan yang ada didalam teks fiksi, teks non-fiksi dan teks information visual. Tujuan dari strategi ini adalah mengembangkan pemahaman pembaca terhadap teks yang sedang dibaca (Pressley, 2006).

Strategi yang kedua adalah *instructional conversations*. Strategi ini mendepankan proses diskusi (*discussion*) dimana para pembaca mendiskusikan poin-poin penting yang disampaikan oleh penulis didalam teks fiksi, teks non-fiksi dan teks information visual. Dalam kelas diskusi tersebut, para pembaca harus mampu untuk memunculkan gagasan-gagasan dan pertanyaan-pertanyaan baru yang mampu menjawab tujuan penulis teks. Jenis pertanyaan yang harus difokuskan oleh seorang guru: mengingat; menguji pemahaman; aplikasi atau pemecahan; mengundang sintesis atau menciptakan; dan evaluasi dan mengeksaminasi. Membuat koneksi adalah strategi yang sering digunakan dalam *instructional conversations* ini yang tujuannya adalah membantu pembaca menentukan mengapa penulis menulis teks ini. Dampak dari penggunaan strategi ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan estetis pembaca (Claude, 1991).

Ketiga adalah strategi *text factors*. Strategi ini memudahkan memahami teks fiksi misalnya cerita rakyat, fiksi sejarah, biografi atau puisi, teks non-fiksi dan teks information visual. Strategi *text factors* menekankan pada eksplorasi alur, karakter, setting, sudut pandang, dan tema (Tompkins, 2011). *Non-verbal imaginary* adalah strategi keempat yang dapat digunakan memahami teks fiksi, teks non-fiksi dan teks information visual. Strategi ini menggunakan skema untuk membuat koneksi sehingga pembaca mampu memahami informasi yang telah dibaca secara kontekstual didalam sebuah kritik, humor, kutipan, bagian, pengalaman, atau imajinasi (Vargas, 2016).

Strategi kelima adalah visualisasi. Visualisasi ini merupakan gambaran atau bayangan mental yang diciptakan oleh pembaca untuk membantunya meningkatkan pemahaman ketika membaca teks fiksi, teks non-fiksi dan teks information visual (Will, 2018). Yang terakhir adalah strategi *partner reading*. Strategi ini digunakan untuk kegiatan membaca secara berpasang-pasangan (*pairs*). Masing-masing pasangan membaca teks fiksi, teks non-fiksi dan teks information visual untuk kemudian mengajukan beberapa pertanyaan penting untuk menggali informasi yang mendalam kepada pasangan mereka masing-masing. Pertanyaan yang diajukan itu dijawab salah satu dari pasangan tersebut (Sumarsono et al, 2020).

2. Strategi (*strategies*) Membaca Informasi Visual

Penguasaan strategi membaca teks informasi visual bertujuan untuk membantu pembaca memahami dan mampu menginterpretasikan informasi penting yang disampaikan oleh penulis. Berikut ini adalah rincian singkatnya. Pertama adalah pembaca harus membuat koneksi (*making connetions*) terhadap teks yang dibaca untuk memfasilitasi mereka memahami teks tersebut. Koneksi itu bisa dihubungkan ke pengalaman sendiri atau hal-hal yang sudah dibaca sebelumnya. Strategi yang kedua yang bisa digunakan adalah pembaca harus mampu mengvisualisasi (*visualization*) terhadap apa yang sedang dibaca. Pembaca harus mampu mengidentifikasi dan menguasai bahasa yang jelas dan detail termasuk kata benda konret, kata kerja aktif, dan kata sifat yang kuat. Organisasi (*organization*) merupakan strategi yang ketiga dalam membantu

pembaca memahami teks (visual, fiksi, atau non-fiksi). Strategi ini membantu pembaca memahami pesan sentra penulis (Nobles&Dela Cruz, 2020).

Keempat adalah strategi menentukan informasi penting (*determine important informasi*). Dalam strategi ini, pembaca mengklasifikasi informasi berdasarkan tujuan utama atau pesan utama dari penulis. Kelima adalah strategi mengajukan pertanyaan (*asking question*). Pembaca seyogyanya mengajukan beberapa pertanyaan sebelum membaca teks. Pertanyaan yang diajukan ini bertujuan untuk menentukan tujuan membaca teks, mengidentifikasi atau mengecek pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Terakhir adalah monitoring pemahaman (*monitoring comprehension*). Strategi ini mendorong pembaca untuk memberikan perhatian utama terhadap proses membaca mereka agar kesulitan memahami teks yang sedang dibaca dapat dimengerti dengan baik (Cabasan, 2011; Magogwe, 2013).

3. Keahlian (*skills*) Membaca Informasi Visual

Keahlian-keahlian dasar yang diperlukan untuk memahami untuk kemudian mampu menginterpretasikan teks informasi visual yang ditulis oleh penulis adalah, pertama, keahlian untuk mengidentifikasi pesan utama apa beserta penjelasan-penjelasan penting lainnya (*main ideas and details*) yang disampaikan penulis teks informasi visual serta apa yang mendukung gagasan utamanya. Kedua adalah keahlian untuk mengurutkan (*sequence*) gagasan-gagasan penulis untuk mencari informasi penting dari teks visual tersebut. Ketiga adalah keahlian untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat (*cause and effect*) dan mengapa itu terjadi. Keempat adalah keahlian untuk menentukan apakah informasi yang disampaikan oleh penulis dalam teks informasi visualnya adalah berupa fakta atau opini (*fact and opinion*) semata (Mohseni& Ahmadi, 2017; Ismail, & Tawalbeh, 2015).

Selanjutnya adalah keahlian yang kelima yang perlu dikuasai oleh pembaca adalah kemampuan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan (*compare and contrast*) antara gagasan yang disampaikan oleh penulis dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan nyata. Keenam adalah keahlian menggunakan pengetahuan sebelumnya atau tanda (*context clues*) untuk tujuan menduga dan atau menyimpulkan informasi yang disampaikan oleh pembaca. Keahlian ketujuh

adalah kemampuan menentukan tentang apa informasi visual tersebut dimaksudkan dan kepada siapa ditunjukkan serta kapan dan dimana (*character and setting*) informasi visual tersebut berlangsung. Tema (*theme*) adalah keahlian kedelapan yang perlu dikuasai oleh pembaca untuk mengetahui pesan moral apa yang penulis sampaikan untuk lebih penting dipahami oleh pembaca. Keahlian kedelapan adalah mengetahui tujuan penulis (*author's purpose*) teks informasi visual. Keahlian yang terakhir adalah pembaca harus menggunakan pengetahuan awalnya untuk lebih mampu memprediksikan (*prediction*) atau mencari tahu apa yang akan terjadi selanjutnya setelah teks informasi visual ditulis dan diterbitkan (Ismail, & Tawalbeh, 2015; Mohseni & Ahmadi, 2017).

D. Kajian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa kajian yang terkait atau yang relevan dengan penelitian pengembangan Bahan Ajar *Reading* berbasis *Visual Information* pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang Riau. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Efraraddam. Dalam risetnya, Efraraddam (2016) menggunakan bahan ajar *Reading* berbasis informasi visual gambar karikatur terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris kepada mahasiswa fakultas Ekonomi universitas Lukoji Samalym University. Hasil penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki kemampuan penguasaan kosakata baru bahasa Inggris dalam bidang ekonomi sekitar 50-75 kata per pertemuan. Ini terlihat ketika mereka secara tertulis menjelaskan gambar dan memaparkannya atau merepresentasikannya di depan kelas. Kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris dalam bidang ekonomi ini memudahkan mereka memahami berbagai istilah terbaru dalam buku-buku teks-teks tertulis berbahasa Inggris.

Penelitian relevan yang keduanya adalah berjudul dampak membaca informasi visual charts terhadap kemampuan menulis paragraph bahasa Inggris. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam pengumpulan datanya dimana terdapat 102 mahasiswa yang terlibat partisipan penelitian. Sassauro (2018) mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan membaca charts secara efektif dan praktis membantu mahasiswa jurusan Bahasa Inggris tahun pertama menulis sebuah paragraf yang

efektif. Paragraf tersebut mencakup pendahuluan (*introduction*), isi (*body of the paragraph*), dan kesimpulan (*conclusion*) dengan jumlah 300-500 kata. Dengan charts ini, mahasiswa termotivasi untuk berpikir kritis dalam mengembangkan gagasan-gagasannya melalui berbagai sumber on dan offline. Sumber bacaan on dan offline ini merupakan media yang mempercepat mahasiswa menulis sebuah paragraph yang efektif dan berkualitas.

Selanjutnya, penelitian terkait ketiga adalah berjudul mengembangkan kecerdasan pragmatik mahasiswa melalui membaca informasi visual comic strips. Penelitian kualitatif ini diteliti oleh Muarmmatim pada tahun 2016 kepada mahasiswa tingkat IV yang sedang mengambil matakuliah Pragmatik. Dengan membaca comic strips secara extentif, mahasiwa EFL dengan mudah menguasai konsep atau teori pragmatik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membaca comic strips memungkinkan mahasiswa mengidentifikasi konteks pembicaran, mengungkapkan makna tersirat yang disampaikan oleh penulis, menemukan deixis, maxims, dan implikatur. Lebih penting lagi, mahasiswa memahami bahasa secara baik yang digunakan dalam konteks-konteks sosial sehingga mereka mampu mengekspresikan dan menginterpretasikan makna ujaran tersebut diluar aturan bahasa.

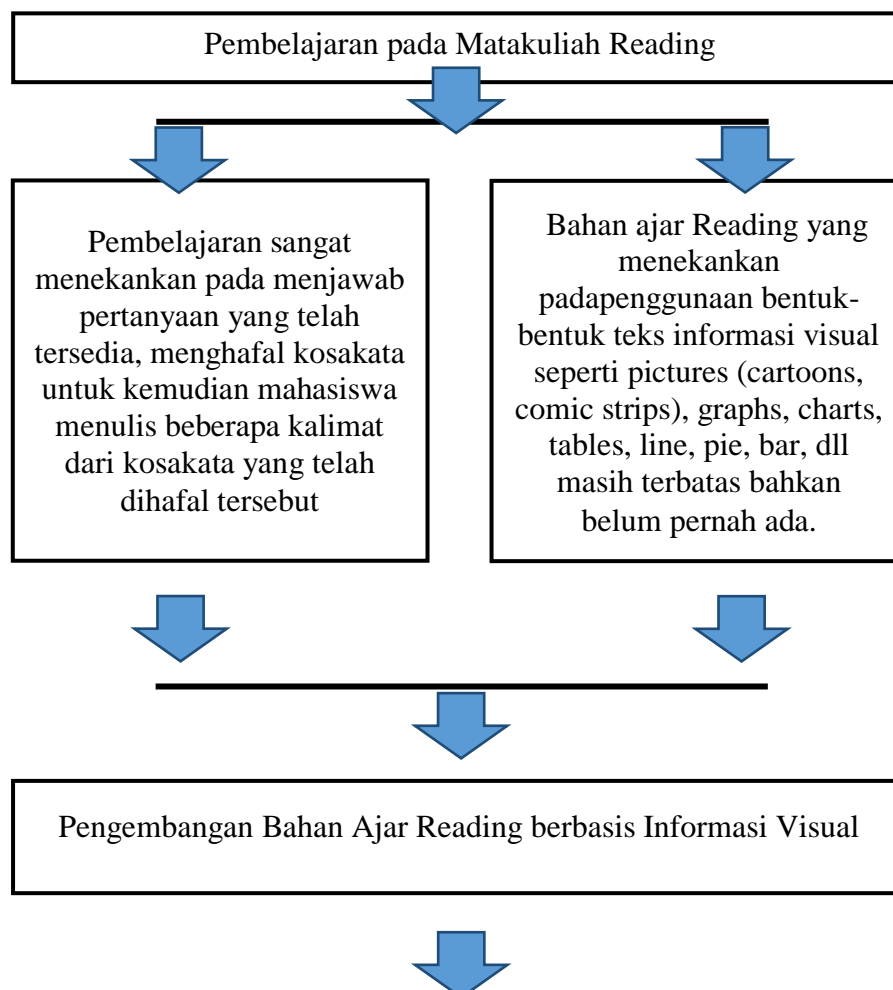
Yang keempat adalah penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Lazzaryus (2017) kepada siswa kelas III SMA. Penelitian tersebut berjudul menginvestigasi Pengaruh Membaca Informasi Visual Grafik pada Siswa Kelas 3 SMA Lewwys. Latar belakang penelitian ini dilakukan adalah siswa kelas III SMA mendapatkan kesulitan berbicara untuk menjelaskan sesuatu tanpa menggunakan informasi visual grafik. Pengumpulan data adalah menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini berlangsung selama satu semester dengan jumlah 63 siswa kelas III SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca informasi visual grafik berdampak secara praktis terhadap kemampuan berbicara dan pengembangan kosakata bahasa Inggris siswa kelas III SMA secara kontekstual.

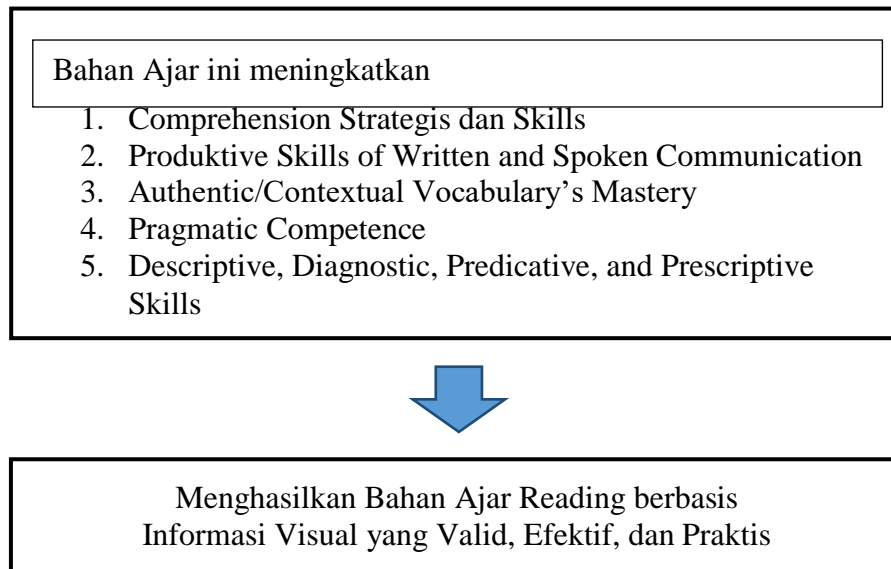
Penelitian relevan yang terakhir adalah diteliti oleh Shakir Abayomi (2018) dengan judulnya adalah Mendiagnosis Pengaruh Membaca Informasi Visual Pie pada Keterampilan Produktif Menulis dan Berbicara mahasiswa EFL. Ini adalah penelitian kualitatif yang mana pengumpulan datanya menggunakan

teknik observasi dan wawancara setelah mahasiswa EFL mempelajari selama 16 pertemuan. Shakir Abayomi menjelaskan bahwa Membaca Informasi Visual Pie memungkinkan mahasiswa EFL meningkatkan kemampuan Produktif Menulis dan Berbicara.

Setelah mereka mendapatkan satu buah teks Informasi Visual Pie, mereka memperhatikan teks tersebut, mencari berbagai informasi terkait dengan teks Informasi Visual Pie secara online. Setelah berhasil mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan, mereka kemudian menulisnya dalam sebuah esei yang terdiri dari 5 paragraf yang mencakup pendahuluan, isi, dan kesimpulan dengan jumlah 750-850 kata. Tidak hanya sampai terhenti disitu, mereka kemudian diminta oleh guru untuk mempresentasikannya didepan kelas. Setelah memberikan presentasi, setiap siswa wajib memberikan komentar, saran, atau kritif. Inilah signifikasi dari hasil penelitian Shakir Abayomi.

E. Kerangka Konseptual





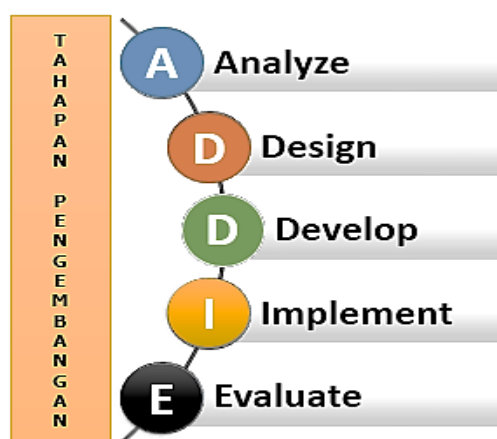
Gambar 1. Alur Kerangka Konseptual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (Research and Development atau R&D). Hakikat utama dalam penggunaannya bertujuan untuk secara inovatif membantu peneliti untuk meneliti dan mengembangkan Bahan Ajar Reading yang baru berbasis Visual Information pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang (Lin & Wang, 2016; Crespi & Antonelli, 2011). Sementara model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE. Pemilihan penggunaan model ADDIE ini didasarkan pada alasan berikut ini. *Pertama*, model ADDIE ini merupakan paradigma pengembangan sebuah produk pembelajaran. *Kedua*, model ADDIE sesuai dengan lingkungan pembelajaran karena model ini sangat dekat dengan kondisi nyata didalam lingkungan pembelajaran didalam sebuah kelas. *Ketiga*, model ini juga mempopulerkan sebuah penerapan desain pembelajaran yang bersifat generatif, responsive, dan validatif. Selain itu, *yang terakhir* adalah model ADDIE sangat tepat digunakan pada lingkungan pembelajaran Reading karena tujuannya yang mampu memfasilitasi pembangunan dan pengembangan pengetahuan, keahlian, dan atau kompetensi mahasiswa pada matakuliah Reading (Cahyadi, 2019; Branch, 2009).

B. Prosedur Penelitian



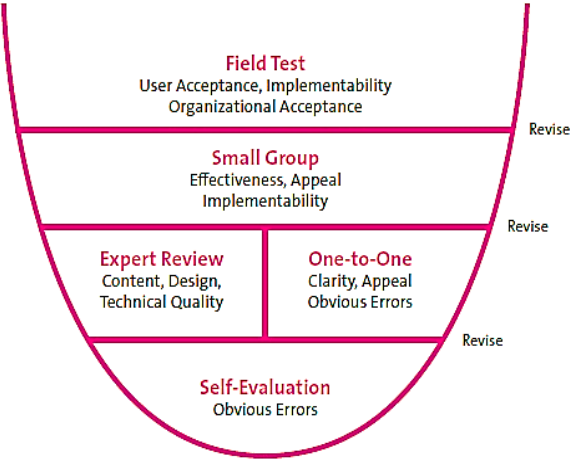
(Cahyadi, 2019; Branch, 2009)

Gambar 2. Tahapan Penelitian Pengembangan

Sebagaimana terilustrasikan pada gambar 1 diatas, prosedur penelitian dan pengembangan Bahan Ajar Reading berbasis Visual Information pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang terdiri dari 5 (lima) tahapan yakni *analyse*, *design*, *develop*, *implement*, dan *evaluate* (Cahyadi, 2019; Branch, 2009). Selanjutnya, masing-masing fase, tujuan kegiatan penelitian, dan deskripsi utama kegiatan akan terilustrasikan sebagai berikut.

Tabel 3. Prosedur dan Proses Penelitian

Fase	Tujuan Kegiatan	Deskripsi Utama Kegiatan
Analyse	Mengidentifikasi kemungkinan penyebab kesenjangan kinerja	<p>1. <i>Analisis Kinerja:</i> Menganalisa atau mengidentifikasi apa ada masalah dasar yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran atau terjadi kesenjangan pengetahuan, keahlian, atau kompetensi (kinerja) antara kinerja yang ada sekarang ini dengan kinerja yang diharapkan.</p> <p>2. <i>Analisis Mahasiswa:</i> Menganalisa kebutuhan mahasiswa berkenaan dengan pembelajaran, pengetahuan, keahlian, dan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa.</p> <p>3. <i>Analisis Konsep/Teori</i> Menganalisa konsep atau teori yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berbasis visual information.</p> <p>4. Menentukan atau merumuskan tujuan pembelajaran (Cahyadi, 2019; Branch, 2009).</p>
		<p><i>Design</i></p> <p>Merancang</p> <p>1. Menyusun bahan ajar berbasis visual</p>

	<p>pengembangan bahan ajar</p>	<p>information.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Merancang kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran. 3. Memilih kompetensi bahan ajar berbasis visual information. 4. Merancang perangkat pembelajaran (RPP, Soal Pre-tes, Soal Post-tes, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dll) yang didasarkan pada kompetensi pembelajaran. 5. Merancang materi pembelajaran berbasis visual information (Cahyadi, 2019; Branch, 2009).
<p><i>Develop</i></p>	<p>Menghasilkan produk penelitian, uji coba, dan revisi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memproduksi bahan ajar berbasis visual information. 2. Melaksanakan 4 tahapan evaluasi formatif.  <p>(Tessmer, 1993; Plomp, 2013; Plomp & Nieveen, 2013)</p> <p>Ada 4 tahapan evaluasi formatif yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data untuk kemudian digunakan untuk merevisi produk</p>

		<p>penelitian. 4 tahapan tersebut adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Self-Assessment</i> (oleh peneliti) b. <i>One-to-One Trial</i> (3 orang mahasiswa) yang tujuannya untuk menghapus atau mengoreksi berbagai kesalahan yang sangat jelas didalam produk penelitian. Ketiga mahasiswa mereview produk tersebut secara teliti dan memberikan umpan balik. Data yang diperoleh dari uji satu-ke-satu ini lebih bersifat kualitatif. c. <i>Expert Review</i> (3 orang pakar dalam memberikan appraisal judgment terhadap produk yang dikembangkan) d. <i>Small Group Trail</i> (8 orang mahasiswa) bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif dari hasil pre-tes dan pos-tes. Uji coba ini digunakan untuk menentukan <i>efektifitas</i> dari produk penelitian yang dikembangkan. Umpan balik dari uji coba ini merupakan data yang bersifat kuantitatif dan informasi diskriptif. e. <i>Field Trial</i> merupakan tahap akhir dari evaluasi formatif. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menentukan apakah produk penelitian ini dapat digunakan untuk konteks yang lebih luas lagi. Tahap ini sesungguhnya sudah termasuk pada fase implementasi <p>3. Mempersiapkan untuk melaksanakan uji</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		coba (a pilot test) untuk menentukan efektifitas bahan ajar berbasis visual information yang dikembangkan. Uji coba ini merupakan tahap evaluasi sumatif yang menurut Branch sekurang-kurangnya memerlukan 1 kelas untuk kepentingan uji coba (Cahyadi, 2019; Branch, 2009, hal. 128).
<i>Implement</i>	Menerapkan bahan ajar Reading berbasis visual informasi yang sudah dikembangkan pada kondisi nyata di kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan proses pembelajaran (pre-teaching, whilst teaching, post-teaching, learning evaluation) dengan bahan ajar Reading berbasis visual informasi yang sudah dikembangkan kepada guru. 2. Memastikan mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan secara efektif berinteraksi dengan bahan ajar Reading berbasis visual informasi yang sudah dikembangkan. 3. Memastikan bahwa bahan ajar Reading berbasis visual informasi mampu meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kompetensi mahasiswa secara praktis dan signifikan dalam matakuliah Reading (Cahyadi, 2019; Branch, 2009).
<i>Evaluate</i>	Mengevaluasi kualitas bahan ajar Reading berbasis visual informasi yang sudah	Model pengembangan ADDIE menawarkan 3 (tiga tingkatan atau level) dalam mengevaluasi kualitas bahan ajar Reading berbasis visual informasi yang sudah dikembangkan. Boleh menggunakan semuanya atau memilih satu diantara

	dikembangkan	<p>ketiganya. Berikut ini adalah level evaluasi produk penelitian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Level 1 adalah mengukur persepsi mahasiswa tentang konten pembelajaran, sumber pembelajaran, kenyamanan lingkungan pembelajaran, petunjuk, metode, teknik, strategi pembelajaran yang digunakan, dll (evaluasi ini dilaksanakan oleh guru). 2. Level 2 adalah mengukur pemerolehan pengetahuan, keahlian, atau kompetensi melalui ujian (examination). Dosen mempersiapkan soal ujian untuk mengukur kemampuan mahasiswa (evaluasi ini dilaksanakan oleh guru). 3. Level 3 adalah mengukur kinerja (performance) melalui tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa. Alat evaluasi yang digunakan adalah performance checklist atau observation (Cahyadi, 2019; Branch, 2009).
--	--------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Teknik Pengumpulan Data

1. *Instrumen* atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data penelitian adalah sebagai berikut.
 - a. Lembaran Angket
 - b. Tes (pre-tes dan pos-tes)
 - c. Panduan Wawancara
 - d. Ceklis Observasi
2. *Teknik* yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut.

Table 4. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

No	Fase ADDIE	Jenis instrumen yang digunakan	Deskripsi kegunaan instrumen
1	Analyze	Angket	Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang kebutuhan mahasiswa yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berbasis visual information.
2	Design	Angket	Instrumen ini digunakan untuk membantu peneliti mengembangkan Rencana Perkuliahan Semester (RPS)
		Angket	Instrumen ini digunakan untuk membantu peneliti mengembangkan prototype atau produk penelitian, yaitu: Bahan Ajar berbasis Visual Information.
		Testing method/ Strategies: tes	Instrumen ini digunakan untuk membantu peneliti merancang dan mengembangkan soal-soal pre-tes dan pos-tes.
3	Develop	Angket	Instrumen ini digunakan untuk <i>memvalidasi</i> prototype penelitian yang dinilai oleh 3 pakar atau <i>expers' review</i> (evaluasi formatif).
		Ceklis Observasi	Instrumen ini digunakan untuk <i>memvalidasi</i> prototype penelitian yang dinilai peneliti sendiri (evaluasi formatif).

		Panduan Interview	Instrumen ini digunakan untuk <i>memvalidasi</i> prototype penelitian yang dinilai oleh 3 mahasiswa dalam one-to-one trial (evaluasi formatif)
		Angket	Instrumen ini digunakan untuk <i>memvalidasi</i> prototype penelitian yang dinilai oleh 8 mahasiswa dalam small-group trial (evaluasi formatif)
		Tes (soal pos-tes)	Instrumen ini digunakan untuk <i>memvalidasi</i> prototype penelitian field-group trial yang berjumlah 30 orang mahasiswa (evaluasi formatif dalam bentuk pos-tes).
4	Implement	-	-
5	Evaluate	Angket	Instrumen ini digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa (student's perception) tentang <i>kualitas</i> produk penelitian, yakni: bahan ajar yang sudah dikembangkan.
		Tes (soal ujian)	Instrumen ini digunakan untuk mengevaluasi kualitas produk melalui pengukuran pengetahuan (keahlian atau kompetensi) mahasiswa. Ini berkaitan erat dengan hasil pos-test.
		Ceklis obervasi dengan menggunakan	Instrumen ini digunakan untuk mengevaluasi kualitas produk melalui pengukuran kinerja mahasiswa (student's

		Ceklis kinerja (Performance Checklist)	performance) dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
--	--	----------------------------------------------	---------------------------------------------------------

Instrumen-instrumen tersebut diatas yang sudah dirancang atau dikonstruksi diuji tingkat atau nilai validitas dan reliabilitasnya. Untuk mengukur validitas instrumen, peneliti menggunakan pengujian validitas konstruk (construct validity). Pengujian validitas konstruk ini didasarkan pada pendapat para pakar atau ahli (judgment experts) mengenai instrumen yang telah disusun. Para ahli memberikan pendapat dan penilaiannya tentang instrumen tersebut kemudian menyimpulkannya dengan menyatakan bahwa instrumen ini “*instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau dirombak total.*” Jumlah pakar yang dimintai pendapatnya untuk menilai instrumen penelitian ini adalah berjumlah 3 orang yang sudah berpendidikan doktor ilmu pendidikan (Yusup, 2018; Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

Setelah pengujian validitas konstruk instrumen penelitian dari para ahli, itu kemudian dilanjutkan dengan *uji coba instrumen* pada sample yang sudah diambil. Jumlah peserta uji coba instrumen adalah 30 orang. Setelah data ditabulasikan, pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen (Yusup, 2018; Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

Cara menghitung validitas instrumen penelitian.

Arikunto (1999:78) menjelaskan bahwa, “untuk menguji validitas setiap butir soal maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor totalnya. Skor tiap butir soal dinyatakan skor X dan skor total dinyatakan sebagai skor Y, dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir soal, dapat diketahui butir-butir soal manakah yang memenuhi syarat dilihat dari indeks validitasnya.” Kemudian Riadi (2017) menjelaskan bahwa, “rumus korelasi produk momen tersebut diatas digunakan untuk menentukan koefisien korelasi antara skor hasil tes yang akan diuji validitasnya dengan hasil tes yang terstandar yang dimiliki oleh pakar yang sama.

Hitung koefisien validitas instrumen yang diuji (r-hitung), yang nilainya sama dengan korelasi korelasi hasil langkah sebelumnya dikali koefisien validitas instrumen terstandar. Bandingkan nilai koefisien validitas dengan nilai koefisien korelasi Pearson/tabel Pearson (r-tabel) pada taraf signifikansi α (biasanya dipilih 0,05) dan n = banyaknya data yang sesuai.” Berikut ini adalah rumusnya.

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{\left(\sum_{i=1}^n x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right) \left(\sum_{i=1}^n y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right)}}$$

Tabel 5. Deskripsi pengujian validitas instrumen penelitian

r_{xy}	koefisien korelasi Antara variable X dan variable Y
x_i	nilai data ke-i untuk kelompok variavle X
y_i	nilai data ke-i untuk kelompok variavle Y
n	banyak data
Kriterianya adalah : <i>Instrumen valid, jika r-hitung = r-tabel</i> dan sebaliknya, <i>Instrumen tidak valid, jika r-hitung < r-tabel</i> (Riadi, 2017).	

Setelah selesai uji coba pengujian validitas konstruk, itu kemudian dilanjutkan dengan *pengujian reliabilitas instrumen penelitian* dengan *internal consistency*. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan caramencobakan instrumen 1 (satu) kali saja untuk kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik atau rumus KR 20 (Kuder Richardson) sebagai berikut (Yusup, 2018; Adamson & Prion, 2013).

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Tabel 6.Deskripsi pengujian reliabilitas instrumen penelitian

k	jumlah item dalam instrumen
p _i	proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1
q _i	1 – p _i
s_t^2	varian total

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yakni teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Berikut ini adalah rincian singkat keduanya.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif ini menggunakan model aliran atau flow model. Teknik flow model yang pertama adalah *reduksi data*. Teknik ini digunakan untuk memilih data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis. Teknik flow model yang kedua ini adalah tampilan data. Kegiatan dalam teknik flow model ini dimaksudkan untuk mengatur atau mengelola informasi yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Teknik yang terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi yang peneliti lakukan terhadap data (Alasuutari, 2010; Silverman, 2011). Berikut ini adalah Komponen Analisis Data Kualitatif *Flow Model*.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut.

a. Analisis Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan ICC

Rumus yang digunakan dalam menganalisa Uji Validitas adalah sebagai berikut (Mulyardi, 2002; Mulyardi, 2012b).

$$R = \frac{\sum_{j-i} V_{ji}}{nm}$$

Tabel 7. Deskripsi Simbol Uji Validitas

R	re-rata
V _{ji}	skor penilaian ahli ke -j terhadap kriteria -i
n	jumlah total ahli yang memvalidasi atau menilai produk
m	jumlah kriteria

Untuk menentukan kriteria validitas produk mengacu pada kriteria sebagai berikut (Mulyardi, 2012a).

Tabel 8. Kriteria Validitas Produk (Riduwan, 2005)

Kriteria	Artinya
median > 3, 20	sangat valid
2, 40 < median ≤ 3, 20	valid
1, 60 < median ≤ 2, 40	cukup valid
0, 80 < median ≤ 1, 60	kurang valid
Median ≤ 0, 80	tidak valid

(Riduwan, 2005: 89)

Produk penelitian dinilai “valid” jika median yang diberikan oleh evaluator adalah $1, 60 < \text{median} \leq 2, 40$. Untuk menguji validitas produk penelitian, alpha SPSS 20 Cronbach digunakan untuk mengukur konsistensi atau reliabilitas internal. Skala untuk menentukan keandalan produk diuraikan sebagai berikut.

Tabel 9. Kriteria Reliabilitas Produk Penelitian

Nilai Reliabilitas	Artinya
< 0,21	sangat rendah
0,21 – 0,40	rendah
0,41 – 0,70	cukup rendah
0,71 – 0,90	tinggi
0,91 – 1,00	sangat tinggi

Rumus Interclass Correlation Coefficient (ICC) yang digunakan untuk menilai atau mengukur reliabilitas antara dua atau lebih penilai dan atau uji-ulang reliabilitas sebagai berikut.

$$ICC = \frac{\sigma_s^2}{\sigma_s^2 + \sigma_o^2 + \sigma_e^2}$$

Tabel 10. Deskripsi Simbol ICC

σ^2	ukur varians
S	objek yang diamati
O	pengamat
e	kesalahan sisa/residual

ICC secara umum dibagi menjadi lima kriteria seperti yang terlihat pada gambar berikut.

Tabel 11. Kriteria ICC

Nilai Korelasi	Artinya
0,800 – 1.000	sangat tinggi
0,600 – 0,799	tinggi
0,400 – 0,599	sedang
0,200 – 0,399	rendah
0,000 – 0,199	sangat rendah

b. Analisis Uji Praktikalitas

Uji kepraktisan digunakan untuk mengukur produk penelitian yang dikembangkan. Rumus kepraktisannya adalah sebagai berikut (Riduwan, 2012a).

$$\frac{\text{obtained score}}{\text{maximum socre}} \times 100\%$$

Tabel 12. Rerata Uji Kepraktisan

10	Nilai	Artinya
81 – 100 %	median > 3, 20	sangat praktis
61 – 80 %	2, 40 < median ≤ 3, 20	praktis
41 – 60 %	1, 60 < median ≤ 2, 40	cukup praktis
21 – 40 %	0, 80 < median ≤ 1, 60	kurang praktis
0 – 20 %	Median ≤ 0, 80	tidak praktis

Prototipe dinilai “praktis” jika rata-rata yang diberikan oleh penilai di atas 80%.

c. **Analisis Uji Efektifitas**

Sebelum menguji keefektifan prototipe, peneliti menguji normalitas data, homogenitas tugas acak kelompok utuh dan hipotesis. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berasal dari sampel berdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika skor signifikan $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal sedangkan jika $> 0,05$ data berdistribusi normal. Uji homogenitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa kedua kelompok sampel (kelompok eksperimen dan kontrol) mempunyai varians yang homogen / perbedaan yang sama. Di sisi lain, uji-t digunakan untuk menentukan apakah kedua kelas (kelas eksperimen dan kontrol) berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah signifikansi hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol yang berarti rata-rata kelas eksperimen meningkat secara signifikan daripada kelompok kontrol.

Hipotesis yang diajukan adalah $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ dan $H_1: \mu_1 > \mu_2$ artinya hipotesis yang dirumuskan, “Bahan Ajar Reading yang baru berbasis Visual Information pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang yang dikembangkan untuk mahasiswa tingkat III semester V adalah valid, reliabel, praktis, dan efektif dan dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kompetensi Reading mahasiswa secara signifikan.”

Setelah dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis, selanjutnya dilakukan analisis keefektifan AELTMs. Rumus yang digunakan untuk menilai keefektifan AELTM yang dikembangkan adalah sebagai berikut (Atmazaki, 2013). Berikut ini rumus yang digunakan.

$$finalscore = \frac{\sum scoreobtained}{\sum idealscore} \times 100$$

Kriteria penilaian ketuntasan dan atau keluaran belajar siswa digambarkan sebagai berikut (Permendikbud No.14 / 2014; Riduwan, 2005).

Tabel 13. Kriteria Uji Efektifitas

Interval nilai	Artinya
81 – 100	sangat efektif
61 – 80	efektif
41 – 60	cukup efektif
21 – 30	kurang efektif
0 – 20	tidak efektif

Secara teoritis, ketuntasan belajar siswa minimal pada kisaran 65 (Mulyasa, 2013). Hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) dikatakan “efektif” jika mendapat nilai minimal 65.

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Pembiayaan

Mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 78 /PMK.02/2019 tentang Standar Biaya Masukan, maka rencana anggaran penelitian sebagai berikut:

Tabel 5.1 Ringkasan Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (RP)
1	Honorarium	Rp. 1200.000
2	Bahan habis pakai dan peralatan	Rp.4000.000
3	Perjalanan	Rp.1000.000
4	Lain-lain	Rp 1.800.000
	Jumlah	Rp. 8.000.000

A. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	November	Januari	Februa ri	Maret	Keteranga n
1	Penyusunan Proposal					
2	Penyusunan Instrument					
3	Validasi Instrumen					
4	Pelaksanaan Penelitian					
5	Uji Parktikalitas					
6	Penulisan Hasil Penelitan					
7	Sumbite					

Journal Nasional Teragreditas					
----------------------------------------------	--	--	--	--	--

REFERENSI

- Adamson, K. A. & Prion, S.. (2013). Reliability : measuring internal consistency using cronbach's α , *Clinical Simulation in Nursing*, 9, hlm. 179-180.
- Abayomi, Shakir. (2018). Diagnosing the Effects of Reading Information Visual of Pie on the EFL Students' Productive Skills of Writing and Speaking. Unpublished dissertation's thesis, University of Al-Hir Syah Ali.
- Branch, Maribe, Robert. (2009). *Instructional Design: The ADDIE approach*. New York: Springer.
- Butler, Heather; Christopher Pentoney; Mabelle P. Bong. (2017). "Predicting real-world outcomes: Critical thinking ability is a better predictor of life decisions than intelligence". *Thinking Skills and Creativity*. 25: 38–46. doi:10.1016/j.tsc.2017.06.005.
- Cabasan, H. C. (2011). The reading comprehension levels of freshman education students: A reading program design. *International Journal of Arts & Sciences*, 4(18), 357.
- Cahyadi, HariArofah Rahmat. (2019). Pengembangan Bahan Ajar BerbasisADDIE Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1): 35-43.
- Coffield, Frank; Moseley, David; Hall, Elaine; Ecclestone, Kathryn. (2004). *Learning styles and pedagogy in post-16 learning: a systematic and critical review* (PDF). London: Learning and Skills Research Centre.
- Crespi, Francesco; Antonelli, Cristiano (2011). "Matthew Effects and R&D Subsidies: Knowledge Cumulability in High-Tech and Low-Tech Industries". *Working Papers*. Università degli Studi Roma Tre (140): 1–24.
- Dates, Geoff & Schoen, Jerry. (n.d). Data Interpretation. Available online. Retrieved on February, 21, 2021 at <https://www.umass.edu/mwwp/pdf/intmanl.pdf>.
- David, A. Jacobsen and Paul Eggen. (2009). *Methods for Teaching : metode-metode pengajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Davis, Frederick B. (2014). "Fundamental factors of comprehension in reading". *Psychometrika*. 9 (3): 185–197.
- Duffy, Thomas; Jonassen, eds. (1992). *Constructivism and the Technology of Instruction: A Conversation*. Hillsdale, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Publishing.

- Holt, Dan G.; Willard-Holt, Colleen (2000). "Let's Get Real™: Students Solving Authentic Corporate Problems". *Phi Delta Kappan*. 82 (3): 243–246.
- Howard, J & Major J. (2004). Guidelines for designing Effective English Language Teaching *Materials*. (Online) at www.paaljapan.org/resources/.../pdf/Howard.pdf.
- Ismail, N. M., & Tawalbeh, T. E. I. (2015). Effectiveness of a Metacognitive Reading Strategies Program for Improving Low Achieving EFL Readers. *International Education Studies*, 8(1), 71-87.
- Jasmadi, dkk. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kompf, M., & Bond, R. (2001). Critical reflection in adult education. In T. Barer-Stein & M. Kompf(Eds.), *The craft of teaching adults* (pp. 21–38). Toronto, ON: Irwin.
- Lazzaryus, M.R.T. (2017). Investigating the Effects of Reading Information Visual of Graphs on the 3rd Grade Lewwys High School Students. Unpublished dissertation's thesis, University of Loadduis.
- Leite, Walter L.; Svinicki, Marilla; and Shi, Yuying. (2009). Attempted Validation of the Scores of the VARK: Learning Styles Inventory With Multitrait–Multimethod Confirmatory Factor Analysis Models, pg. 2. SAGE Publications.
- Lewis, Beth. (2019). Using Bloom's Taxonomy for Effective Learning. Available online. Retrieved on February 21, 2021 at <https://www.thoughtco.com/blooms-taxonomy-the-incredible-teaching-tool-2081869>.
- Lin, Ji-Chai; Wang, Yanzhi (Andrew) (2016). "The R&D Premium and Takeover Risk". *The Accounting Review*. 91 (3): 955–971.
- López, A. L. (2008). To what extent does grammar knowledge account for competence in FL reading comprehension in university students. *RESLA*, 21,181-200.
- Maryanne, Wolf. (2016). *Tales of Literacy for the 21st Century: The Literary Agenda*. Oxford: OUP.
- Matthews, Michael (1998). *Constructivism in Science Education: A Philosophical Examination*. Dordrecht: Springer Science & Business Media.
- McGrath, I. 2002. *Materials Evaluation and Design for Language Teaching*. Edinburgh: Edinburgh University Press.

- Meter, Peggy Van; Stevens, Robert J. (2000). "The Role of Theory in the Study of Peer Collaboration". *The Journal of Experimental Education*. 69 (1): 113–127.
- Nobles, Louise Mariz Antoinette G. & Dela Cruz, Ruth Ortega (2020). Making Connections: A Metacognitive Teaching Strategy in Enhancing Students' Reading Comprehension. *Journal of English Education* 5(1):49-61.
- Nola, Robert; Irzik, Gürol (2006). *Philosophy, Science, Education and Culture*. Springer Science & Business Media.
- Nordquist, Richard. (2020). Pragmatic Competence Glossary of Grammatical and Rhetorical Terms. Retrieved on March 27, 2021 at <https://www.thoughtco.com/pragmatic-competence-1691653>.
- Orlich, Donald; Harder, Robert; Callahan, Richard; Trevisan, Michael; Brown, Abbie (2004). *Teaching strategies: a guide to effective instruction* (7th ed.). Houghton Mifflin.
- Paul, R (1982). "Teaching critical thinking in the strong sense: A focus on self-deception, world views and a dialectical mode of analysis". *Informal Logic Newsletter*. 4 (2): 2–7.
- Palm, T. (2008). Performance assessment and authentic assessment: A conceptual analysis of the literature. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 13(4), 1-11.
- Pavlidis, Periklis (2010). "Critical Thinking as Dialectics: a Hegelian–Marxist Approach". *Journal for Critical Education Policy Studies*. 8 (2).
- Pelttari, Carole. (2016). Imagination and Literacy Instruction: A Content Analysis of Literature within Literacy-Related Publications. *Language and Literacy*, 18(3): 106-122.
- Permendikbud RI. 2014. Penilaian Hasil Belajar Siswa oleh Pendidik pada Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Menengah. (Online) retrieved on March 30, 2021 at <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2014/11/permendikbud-no-104-tahun-2014.pdf>.
- Phillips, Trevor J. (2017). "Ch. III: Transactionalism in Contemporary Philosophy and Ch. V: The Educative Process". In Tibbels, Kirkland; Patterson, John (eds.). *Transactionalism: An Historical and Interpretive Study*. Independently published. pp. 163–205.
- Prawat, Richard S.; Floden, Robert E. (1994). "Philosophical perspectives on constructivist views of learning". *Educational Psychologist*. 29 (1): 37–48.

- Pressley, Michael. (2006). *Reading instruction that works: the case for balanced teaching*. New York: Guilford Press.
- Rajaki, Unknown. (11 Juli 2014). Pengembangan Bahan Ajar. <http://pengembanganbahanjar.blogspot.com/2014/07/pemilihan-bahan-ajar.html>.
- Reeves, T. C. (2000). Alternative assessment approaches for online learning environments in higher education. *Educational Computing Research*, 3(1), 101-111.
- Tomlinson, B. and Avila, J. (2007a). Seeing and saying for yourself: the roles of audiovisual aids in language learning and use. In B. Tomlinson (ed.) *Language Acquisition and Development: Studies of Learners of First and Other Languages*. London: Continuum: 61-81.
- Tompkins, G.E. (2011). *Literacy in the early grades: A successful start for prek-4 readers* (3rd edition), Boston, Pearson.
- Vargas, Evan (2016). "Ha-Ha, I'm Comprehending With Imojis" (PDF). *Colorado Reading Journal*. 27: 16–19.
- Vygotsky, L. S.; Cole, Michael (1978). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Von Glasersfeld, Ernst (1998). "Cognition, Construction of Knowledge, and Teaching" (PDF). *Constructivism in Science Education*. Springer, Dordrecht. pp. 11–30.
- Watson, Sue. (2019). Higher-Order Thinking Skills (HOTS) in Education: Teaching Students to Think Critically. Available online. Retrieved on February 21, 2021 at <https://www.thoughtco.com/higher-order-thinking-skills-hots-education-3111297>.
- Yusup, Febrianawati. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1): 17-23.

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran

No	Uraian	Satuan	Volume	Besaran	Volume x Besaran
1.	Honorarium				
	a. Honorarium Koordinator Peneliti/Perekayasa	OB	1	Rp. 420.000	600.000
	b. Pembantu Peneliti/Perekayasa	OJ	12	Rp. 25.000	300.000
	c. Honorarium Petugas Survei	OR	30	Rp.8000	300.000
Subtotal Honorarium					1200.000
2	Bahan Penelitian				
	a. ATK				
	1) Kertas A4	Rim	6	50.000	300.000
	2) Pena	Kotak	5	50.000	250.000
	3) Map	Lusin	4	50.000	200.000
	b. Bahan Penelitian Habis Pakai	OK	paket		
	1) Bahan Pembuatan Soal latihan	OK		500.000	500.000
	2) Uji Validitas	(Bahan penelitian lab, bahan penelitian	paket	500.000	500.000
	3) Analisis praktikalitas	lapangan dsb,	paket	750.000	750.000
	4) Bahan modul			1000.000	1000.0000
	5) Pengurusan Etik Penelitian			500.000	500.000
Subtotal Bahan Penelitian					4.000.000
3.	Pengumpulan Data				
	a. Transport	Ok	10	20.000	200.000
	b. Biaya Konsumsi	Ok	40	20.000	800.000
Subtotal biaya pengumpulan data					1.000.000
4.	Pelaporan, Luaran Penelitian				
	b. Foto Copy Proposal dan Laporan, modul Kuisisioner dsb	OK	100	Rp. 50.000	500.000

c. Jilid Laporan	OK	5	Rp. 40.000	200.000
d. Luaran Penelitian	OK			
1) Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi		Con		
2) Jurnal Nasional Terakreditasi :		Con		
a) Sinta 6-5		Con	1.100.000	1.100.000
b) Sinta 4-3				
c) Sinta 2-1		Con		
3) Jurnal Internasional		Con		
4) Prosisiding Nasional		Con		
5) Prosiding Internasional				
Subtotal biaya Laporan dan Luaran Penelitian				1.400.000
Total				8.000.000

LAMPIRAN 2

A. Identitas Diri Ketua Pengusul

1.	Nama Lengkap	Putri Asilestari. M.Pd.
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	096.542.140
5.	NIDN	10111018901
6.	Tempat Tanggal Lahir	Tanjung, 11 Januari 1989
7.	E-mail	putriasilestari89@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	082316807980
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S1 = 15 orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Reading I 2. Reading II

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Riau	Universitas Indraprasta PGRI	
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Inggris	Pendidikan Bahasa Inggris	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	The Effects of Teaching Media and Language attitudes on Students' Listening Skill at State Junior High schools in Bekasi, West Java	The Effects of Teaching Media and Language Attitudes on Students' Listening Skill at State Junior High Schools in Bekasi, West Java	
Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Betty Sailun, M.Pd. Johari Afrizal, M.Pd	Prof. DR. Sumaryoto Prof. Dr. Supeno	

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Riau	Universitas Indraprasta PGRI	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	An Analysis on Studens' Speaking Skill at the First Grade of Administration Office of SMK YPLP PGRI Bangkinang	Pribadi	9.000.000
2.	2016	Komputer Interaktif sebagai media pengajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini	Pribadi	8000.000
3	2017	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermain Menggambar Dekoratif Pada Anak TK Dwi Karya Kecamatan Koto Kampar Hulu	Pribadi	8000.000
4	2018	Meningkatkan kemampuan Koqnitif anak dengan permainan Ludo		
5	2019	The Effect of Using Social Media: WhatsApp Toward the Students Speaking Skill	Dikti	17.400.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2015	Cara Memotivasi Diri Dalam Belajar	Perguruan Tinggi	800.000
2	2017	Pelatihan Komunikasi Lisan	YPTT	2.390.000

		Bahasa Inggris Mahasiswi Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai		
3	2018	Konsultasi Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Media Grup WhatsApp Bagi siswa Kelas XII di SMAN 2 Kuok	YPTT	5.200.000
4	2019	Cara Cepat Peningkatan Speaking DI SMAN 3 Siak Hulu	YPTT	2.290.000
5	2020	Pelatihan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran dengan Aplokasi Moodle bagi Kelompok Guru di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu	YPTT	1.750.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	2015	The Effects of Teaching Media and Language attitudes on Students' Listening Skill at State Junior High schools in Bekasi, West Java	Jurnal PGPAUD	Volume. 2, Nomor. 1, Januari 2015
2	2016	The Effect of TPS (Think, Pair,Share) Strategy to Improve Students' Speaking Ability of the Second Year Students' at Ponodk Pesantren Miftahul Muarrif	Jurnal of English Language and Education STKIP Pahlawan Tuanku tambusai	Volume.1, Nomor 1, Februari 2016
3	2016	Komputer Interaktif Sebagai Media Pengajaran bahasa inggris pada Anak Usia Dini	Jurnal PGPAUD	Volume. 3, Nomor. 1, Juni 2016

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Persentation*) dalam 5 Tahun

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1	Seminar of Development for Foreign Language Teaching	The Effects of Teaching Method and Emotional Intelligence Upon Students' Speaking Skill at SMAN 1 Koto Kampar Hulu	12 Oktober 2016, UIN SUSQA Pekanbaru

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Speak Up	2018		

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya
dalam 10 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				

**J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau
Institusi Lainnya)**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penugasan Penelitian Dosen Pemula

Bangkinang, November 2021

Ketua Pengusul,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Putri Asilestari', written in a cursive style.

Putri Asilestari, M.Pd

Biodata Anggota Tim Pelaksana

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Lusi Marleni, M.Pd.
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	096.542.115
5.	NIDN	1008038501
6.	TempatTanggalLahir	Teluk Pinang, 08 Maret 1985
7.	E-mail	lusimarlenihz@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	0812 1190 9562
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S1 = 15 orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1.Listening I 2.Listening II

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Riau	Universitas Indraprasta PGRI	
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Inggris	Pendidikan Bahasa Inggris	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	A study on the ability of the fourth semester students of English study program FKIP UNRI in providing words to complete The summary of a text	Improving Students' Listening Comprehension of Narrative by Using Movies at XI Grade of SMAN 2Bangkinang	
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Fakhri Ras, Ph.D,M.A.Ed Dra. SyofiaDelfi, M.A	1. Prof.DR. Anas Yasin.M,Pd. Dr. Desmawti Radjab,M.Pd	
	S-1	S-2	S-3

Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Riau	Universitas Negeri Padang	
-----------------------	------------------------	---------------------------	--

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2015	Improving Students' Listening Comprehension of Narrative by Using Movies at XI Grade of SMAN 2 Bangkinang	INSTITUSI	5.000.000
2.		English study program FKIP UNRI in providing words to complete The summary of a text.		
3	2016	USING MOVIES TO IMPROVE THE STUDENTS' SPEAKING SKILL AT THE THIRD SEMESTER OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION DEPARTMENT OF STKIP PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI RIAU	DRPM RISTEKDIKTI	11.250.000
4	2016	USING JIGSAW STRATEGY IN IMPROVING THE STUDENTS READING COMPREHENSION AT STKIP PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI		

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2015	Seminar sehari The Easiest Way to Talk	Perguruan Tinggi	1500.000
2	2016	Seminar Learning English and Get the World	Perguruan Tinggi	1500.000
3	2016	Talk Show English for Life	Perguruan Tinggi	1500.000

4	2017	Seminar on Publish your idea and Article	Perguruan Tinggi	1500.000
1	2015	Seminar sehari The Easiest Way to Talk	Perguruan Tinggi	1500.000

Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	2015	Improving Students' Listening Comprehension of Narrative by Using Movies at XI Grade of SMAN 2 Bangkinang	Jurnal PGPAUD	Volume.2, Nomor.1, Januari 2015
2	2016	A study on the ability of the fourth semester students of English study program FKIP UNRI in providing words to complete The summary of a text	Jurnal of English Language and Education STKIP Pahlawan Tuanku tambusai	Volume.1, Nomor 1, Februari
3	2016	USING MOVIES TO IMPROVE THE STUDENTS' SPEAKING SKILL AT THE THIRD SEMESTER OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION DEPARTMENT OF STKIP PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI RIAU	PROSIDING SEMINAR NASIONAL UPP	1 AGUSTUS 2016 2016

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Persentation*) dalam 5 Tahun

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	47 Judul Artikel	47 Waktu dan Tempat
1	Seminar of Development for Foreign Language Teaching	The Effects of Teaching Method and Emotional Intelligence Upon Students' Speaking Skill at SMAN 1 Koto Kampar Hulu	12 Oktober 2016, UIN SUSQA Pekanbaru

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Speak Up	2018		

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				

I. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penugasan Penelitian Dosen Pemula

Bangkinang, November 2021

Ketua Pengusul,



Lusi Marleni, M.Pd